PENERAPAN METODE *STORYTELLING* BERBANTUAN MEDIA WAYANG DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA SISWA KELAS IV SD NEGERI 39 TAMALALANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan guru sekolah dasar STKIP Andi Matappa

SUKMAWATI

921862060057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP ANDI MATAPPA

2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENERAPAN METODE *STORYTELLING* BERBANTUAN MEDIA WAYANG DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA SISWA KELAS IV SD NEGERI 39 TAMALALANG

Atas Nama Saudara :

Nama : Sukmawati

NIM : 921862060057

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pangkajene, 01 Desember 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
ANDI YUNARNI YUSRI, S.Pd., M.Pd.	**RURI MUHAMMAD PD, S.Pd., Gr., M.Pd.**

Diketahui oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM. S.H., M.H.	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana.

Disahkan Oleh :

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut :

Ketua	: Andi Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Ruri Muhammad PD, S.Pd., Gr., M.Pd	(.....)
Penguji	: 1. A. Shyam Sarjani Alam, ST., S.Pd., M.Pd	(.....)
	2. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd	(.....)
Pembimbing	: 1. Andi Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd	(.....)
	2. Ruri Muhammad PD, S.Pd., Gr., M.Pd	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	SUKMAWATI
NPM	:	921862060057
Jurusan/Program Studi	:	Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	PENERAPAN METODE *STORYTELLING* BERBANTUAN MEDIA WAYANG DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA SISWA KELAS IV SDN 39 TAMALALANG.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila kemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Pangkajene, 29 September 2025

Yang Membuat Pernyataan



SUKMAWATI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

MOTTO

"Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini".

" Tak perlu sempurna untuk sampai, cukup konsisten melangkah hingga tujuan tercapai".

"Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya".

(Q.S Al-Baqarah:286)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

ABSTRAK

Sukmawati, 2025. Penerapan Metode *storytelling* berbantuan media wayang digital untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas IV SD Negeri 39 Tamalalang. Dibimbing oleh A. Yunarni Yusri, dan Ruri Muhammad PD, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bercerita melalui penerapan metode *storytelling* berbantuan media wayang digital pada siswa kelas IV SD Negeri 39 Tamalalang, Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus dimana setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan terhadap 30 subjek penelitian yaitu siswa di SD Negeri 39 Tamalalang. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen lembar observasi keterlaksanaan metode *storytelling* berbantuan media wayag digital, tes untuk mengukur kemampuan bercerita siswa dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kemampuan bercerita pada siswa kelas IV SD Negeri 39 Tamalalang. Pada siklus I Tes kemampuan bercerita menggunakan metode *storytelling* berbantuan media wayang digital terdapat 4 siswa dinyatakan tuntas dan 26 siswa belum tuntas dengan presentase 57% dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II meningkat terdapat 28 dinyatakan tuntas dan 2 siswa belum tuntas dengan presentase 82% dengan kategori baik.

Kata Kunci: PTK, Metode *storytelling*, Wayang digital, Kemampuan Bercerita.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

PRAKATA

Assalamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat di jiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Sapan, S.Pd, selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa.
2. A. Zam Immawan Alam, SH. MH, selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. A. Aztri Fithrayani, SH, S.Pd., MH, selaku Wakil Ketua II STKIP Andi Matappa.
4. Firdha Razak., S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
5. A. Yunarni Yusri., S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Ruri Muhammad PD., S.Pd., Gr., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berharga dengan penuh kesabaran.

6. Ibu A. Shyam Sarjani Alam, ST., S.Pd., M.Pd selaku penguji I dan Ibu Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku Penguji II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi.
7. Seluruh Bapak Ibu dosen dan para staf TU STKIP Andi Matappa, khususnya dosen jurusan Pendidikan Guru Sekokah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya dan dengan ikhlas hati telah memberikan arahan selama penulis melaksanakan pendidikan.
8. Teristimewa saya ucapkan banyak terima kasih dan penghormatan kepada kedua orang tua saya Abdul Gani dan Rosvita yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial saya selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan skripsinya.
9. Saudara, saudari dan kakak ipar , Supriadi, Sudirman, Satria, Marlina, Rian Saputra dan Agustina. terima kasih atas dukungan, semangat serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Keponakanku tercinta dan tersayang Syafira Maharani, Rania Salsabila, dan Saskia Almahyra. Yang telah menemani hari-hari penulis dengan penuh kebahagian, dan menghibur.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

11. Kepada Dewi Rezky, Nur Fitri Reskiani, St.Aisyah dan Tenri Abeng , sahabat-sahabatku yang selalu mendukung, menemani dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan tahun 2021 atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
13. Sukmawati Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi penelitian ini. Semoga kebaikan dan bantuannya memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah Swt. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini dan dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Pangkajene, 29 September 2025



SUKMAWATI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	**i**
HALAMAN JUDUL	**ii**
LEMBAR PENGESAHAN	**iii**
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	**iv**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	**v**
MOTTO	**vi**
ABSTRAK	**vii**
ABSTRACT	**viii**
PRAKATA	**ix**
DAFTAR ISI	**xii**
DAFTAR TABEL	**xv**
DAFTAR GAMBAR	**xvii**
DAFTAR LAMPIRAN	**ix**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
A. Latar belakang masalah	1
B. Perumusan dan pemecahan masalah	9
C. Tujuan penelitian	9

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

D. Manfaat penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PIKIR 11

A. Kajian Pustaka 11

B. Penelitian Relevan 32

C. Kerangka Pikir 35

D. Hipotesis Tindakan 38

BAB III METODE PENELITIAN 39

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39

B. Sunyek Penelitian 40

C. Lokasi dan Waktu Penelitian 40

D. Prosedur dan Desan Penelitian 40

E. Instrumen Penelitian 46

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data 47

G. Teknik Analisis data 49

H. Indikator Penelitian 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52

A. Hasil Penelitian 52

B. Pembahasan 91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 100

A. Kesimpulan 100

B. Saran 101

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

DAFTAR PUSTAKA **102**

LAMPIRAN **107**

RIWAYAT HIDUP **198**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Subyek Penelitian	40
Tabel 3.2	Kriteria Nilai Tes Kemampuan Bercerita	50
Tabel 3.3	Kriteria Pencapaian Aktivitas Pembelajaran	51
Tabel 4.1	Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus I	53
Tabel 4.2	Hasil Lembar Observasi Keterlaksaan Pembelajaran Siklus I	60
Tabel 4.3	Data Hasil Tes Kemampuan Bercerita Sklus I	63
Tabel 4.4	Data Ketuntasan Kemampuan Bercerita Siklus I	64
Tabel 4.5	Data Statistik Deskriptif Kemampuan Bercerita Siklus I	65
Tabel 4.6	Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus II	73
Tabel 4.7	Hasil Lembar Observasi Keterlaksaan Pembelajarn Siklus II	79
Tabel 4.8	Perbandingan Lembar Observasi Keterlaksaan Metode Storytelling Berbantuan Media Wayang Digital Siklus I dan Siklus II	81
Tabel 4.9	Data Hasil Tes Kemampuan Bercerita Siklus II	83
Tabel 4.10	Data Ketuntasan kemampuan Bercerita Siklus II	83
Tabel 4.11	Data Statistik Deskriptif Kemampuan Bercerita Siklus II	85
Tabel 4.12	Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Bercerita	87

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

Siklus I dan Siklus II

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	37
Gambar 3.1	Model Penelitian Tindakan Kelas	41
Gambar 4.1	Diagram Hasil Lembar Observasi Keterlaksaan Metode Storytelling Berbantuan Media Wayang Digital Siklus I	60
Gambar 4.2	Diagram Data Hasil Tes Kemampuan Bercerita Siklus I	64
Gambar 4.3	Diagram Hasil Lembar Observasi Keterlaksaan Metode Storytelling Berbantuan Media Wayang Digital Siklus II	80
Gambar 4.4	Diagram Perbandingan Lembar Observasi Keterlaksaan Metode Storytelling Berbantuan Media Wayang Digital Siklus I dan Siklus II	82
Gambar 4.5	Diagram Hasil Tes Kemampuan Bercerita Siklus II	84
Gambar 4.6	Diagram Perbandingan Data Hasil Tes Kemampuan Bercerita Siklus I dan Siklus II	87

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Instrumen Penelitian	108
2	Validasi Instrumen	121
3	Hasil Penelitian	176
4	Persuratan	

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan bagian penting bagi semua bangsa termasuk Indonesia. Melalui pendidikan bisa melahirkan generasi penerus bangsa yang bisa mengharumkan nama bangsa. Pendidikan juga menjadi salah satu faktor penentu kehidupan bangsa. Undang – undang RI nomor 20 tahun 2003 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Khair (Muthohharoh dkk., 2021:3197) pendidikan merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai arti sebagai usaha sadar manusia yang sudah terencana untuk meningkatkan proses belajar mengajar sepanjang hayat, meliputi semua sendi kehidupan, seluruh lapisan masyarakat dari segala usia. Sejalan dengan itu, Abute (2019) secara umum Pendidikan adalah Segala daya upaya dan semua usaha mengubah sikap dan perilaku yang diinginkan untuk semua masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan secara sengaja oleh guru, proses interaksi antara siswa dan guru, serta antara siswa dengan sumber belajar lain untuk mendorong siswa agar melakukan kegiatan belajar dan membantu siswa belajar dengan lebih baik. Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang (Siregar & Nara, 2015). Dalam proses interaksi antara siswa dan guru, terdapat bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi, memberikan instruksi, serta membangun pemahaman antara keduanya.

Bahasa tidak hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga alat manusia untuk mengekspresikan diri, alat sosialisasi dan adaptasi, serta alat kontrol sosial. Pengajaran bahasa termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena merupakan mata pelajaran berharga yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mempunyai peranan penting dalam komunikasi lisan dan tulisan. dikatakan bahwa seseorang dapat berbahasa Indonesia apabila dapat menggunakan bahasa tersebut dengan baik. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah. Bahasa Indonesia ditetapkan menjadi salah satu pelajaran wajib dan kelulusan peserta didik di sekolah, karena kemampuan berbahasa sangat dibutuhkan oleh setiap orang dan harus dikembangkan sejak usia dini.

Puryanto (Dumaini & Ardhiani, 2023:161) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang baik di SD sekaligus

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

merupakan modal terpenting bagi manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan wahana untuk meningkatkan keterampilan serta kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Susanto (Dumaini & Ardhiani, 2023) Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini antara lain adalah mendengarkan, bercerita, membaca, dan menulis.

Nurgiyantoro (Mustia, 2018), keterampilan bercerita merupakan salah satu bentuk kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Ketepatan ucapan, tatabahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik. Dengan menguasai keterampilan bercerita, siswa dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Masalah rendahnya keterampilan berbicara tersebut perlu dicarikan solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang optimal serta mampu meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa. Keterampilan bercerita merupakan langkah awal dalam melatih keterampilan berbicara siswa karena memungkinkan siswa mengungkapkan pikiran, perasaan, atau informasi secara jelas dan runtut sesuai isi cerita .Selain itu, kita dapat menikmati dan berbagi pengalaman melalui kegiatan bercerita.

Hafidhah dkk., (2023) Pembelajaran berbicara yang diajarkan di Sekolah Dasar salah satunya adalah bercerita. Bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

berbicara yang bersifat pragmatis. Keterampilan bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dahulu sampai sekarang. Hampir setiap siswa menikmati suatu cerita dan selalu untuk bisa menceritakan kembali. Kemampuan bercerita akan lebih lancar jika menggunakan media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk bisa bercerita sesuai dengan urutan alur yang sesuai. Sedangkan Menurut Latif A(Pratiwi, 2016: 201) mengemukakan bahwa bercerita adalah metode yang sangat baik dalam pendidikan. Pada umumnya, cerita disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat. Kemampuan bercerita siswa merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa agar bisa lebih aktif dalam kegiatan bercerita.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan September 2024 di kelas IV SDN 39 Tamalalang, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan bercerita pada siswa diantaranya adalah Siswa yang mengalami masalah dalam kelancaran bercerita mungkin sering terhenti atau ragu-ragu saat berbicara. Hal ini dapat disebabkan oleh kecemasan, kurangnya latihan, atau ketidakpastian tentang apa yang ingin disampaikan. siswa menggunakan istilah yang tidak sesuai atau kurang tepat dalam konteks cerita. Intonasi yang tidak tepat dapat membuat cerita terdengar monoton atau tidak menarik. Siswa mungkin tidak menyadari pentingnya variasi nada dan penekanan dalam berbicara. Siswa yang kesulitan dalam menyusun argumen secara logis mungkin tidak dapat menghubungkan ide-ide mereka dengan baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

Adapun faktor dari guru yang menyebabkan kemampuan bercerita siswa rendah karena pembelajaran bercerita yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan masih sederhana dan tidak komunikatif karena masih bertumpuh pada buku pembelajaran, metode yang digunakan yaitu metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi konvensional atau satu arah tanpa adanya partisipasi aktif oleh siswa, sedangkan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku teks sehingga terlihat terlalu monoton.

Berdasarkan permasalahan di atas, solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi yaitu dengan menggunakan metode *storytelling* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. metode *storytelling* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat yang disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan. penyajian *storytelling* akan mengisi memori anak dengan berbagai informasi termasuk nilai-nilai kehidupan dan berbagai sudut pandang. peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerita akan memperkaya pengalaman anak sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi pemecahan masalah atau mengubah perilaku. metode *storytelling* merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak. Sesuai dengan Penelitian yang relevan pada jurnal penelitian (Renjani & Hafizah, 2024) yang berjudul “Peningkatan keterampilan menyimak cerita menggunakan model paired storytelling berbantuan media wayang kelas IV di SDN Bekasi Jaya I Kota Bekasi”. Dengan demikian, temuan dari penelitian yakni penerapan model paired storytelling yang memanfaatkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

Adapun penelitian terdahulu sesuai Penelitian dilakukan oleh Muthohharoh dkk., (2021:3201) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik di Sekolah Dasar" Menyimpulkan bahwa Hasil dari kemampuan bercerita peserta didik sebelum menggunakan media wayang kardus pada kelas II UPT SDN 106 Gresik secara umum dikategorikan masih kurang mampu. Kemampuan bercerita peserta didik setelah menggunakan media wayang kardus pada kelas II UPT SDN 106 Gresik menunjukkan sebuah peningkatan kemampuan bercerita secara umum dikategorikan sangat mampu.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Penerapan Metode *Storytelling* berbantuan Media Wayang Digital untuk meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas IV SD Negeri 39 Tamalalang".

B. Perumusan dan pemecahan masalah

Berdasarakan latar belakang di atas, maka ditemukan rumusan masalah yang akan dikaji "Apakah penerapan metode *storytelling* berbantuan media wayang digital dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas IV SD Negeri 39 Tamalalang"?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *storytelling* berbantuan media wayang digital dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas IV SD Negeri 39 Tamalalang".

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Membelajaran

Yusuf dkk., (2024) Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan pada proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik- baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sehingga metode dapat juga diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran, baik buruknya sebuah metode tergantung dengan beberapa faktor yang mungkin bisa dari situasi, kondisi, banyak peserta didik dan juga taktik pemakaian metode tersebut.

Kata metode dalam bahasa Indonesia diadopsi dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani, kata ini terdiri atas kata *meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah; dan kata *hodos* yang berarti jalan, perjalanan, cara, atau arah. Kata *methodos* sendiri berarti penelitian, metode ilmiah, hipotesa ilmiah, atau uraian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

ilmiah. Metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya prestasi belajar peserta didik yang memuaskan.

Sedangkan Menurut Smaldino (Suemdi, 2019) Memaparkan bahwa metode pembelajaran merupakan proses atau prosedur yang digunakan guru atau instruktur untuk mencapai tujuan atau kompotensi. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau melakukan internalisasi terhadap isi atau materi pembelajaran.

Sudjana (Suemdi, 2019) Menjelaskan metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Dari beberapa definisi diatas dapat simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. yang di lakukan oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran kepada peserta didik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

b. Tujuan Metode Pembelajaran

Yusuf dkk., (2024) Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan *scientifik* setelah peserta didik berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, semua peserta didik memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud semata. Berdasarkan pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, peserta didik menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi makna-makna.

Seorang pendidik yang melakukan pengajaran memiliki peran signifikan karena keberhasilan guru dalam menyampaikan materi menciptakan berhasilnya peserta didik. Sehingga pengetahuan tentang metode pembelajaran sangat penting dipahami oleh guru khususnya calon guru. Dengan alasan tersebut, jalan terbaik adalah menggunakan kombinasi dari metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, karakteristik peserta didik, kompetensi guru dalam metode yang akan digunakan dan ketersediaan sarana prasarana dan waktu.

c. Karakteristik Metode Pembelajaran

Eliyyin Akbar (2020) Adapun Karakteristik metode pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran, sebagai berikut :

1) Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran harus menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menentukan metode apa yang dipakai dalam pembelajaran agar tercapai sesuai yang di inginkan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

2) Kemampuan guru

Efektif tidaknya suatu metode pembelajaran juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru dalam menggunakannya. Misalnya, seorang guru yang mahir dalam berbicara, maka bisa menggunakan metode ceramah di samping metode yang lain sebagai pendukungnya.

3) Peserta didik

Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan peserta didik. Karena mereka mempunyai kemampuan, bakat, minat, kecerdasan, karakter, latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan latar belakang yang berbeda-beda guru harus pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

4) Situasi dan kondisi

proses pembelajaran dimana berlangsung. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang berada di lingkungan dekat pasar yang ramai akan berdampak pada metode pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga guru bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai di lingkungan tersebut.

5) Fasilitas yang tersedia

Tersedianya fasilitas seperti, alat peraga, media pengajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya sangat menentukan terhadap efektif tidaknya suatu metode.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

6) Waktu yang tersedia

Selain hal-hal di atas, masalah waktu yang tersedia juga perlu diperhatikan, agar sesuai dengan metode yang akan digunakan.

Pada masing-masing metode yang ada, tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat dilengkapi dengan metode yang lain. Oleh karena itu, guru harus bisa mempertimbangkan metode mana yang akan digunakan. Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan peserta didik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

2. Metode *Storytelling*

a. Pengertian Metode *Storytelling*

Menurut Aliyah (Hamidah, 2021) menyebutkan bahwa *storytelling* itu berasal dari dua kata yakni *Story* (cerita) dan telling (menceritakan) maka *Storytelling* menurut elchols *Storytelling* adalah bercerita atau mendongeng, mendongeng ialah bercerita berdasarkan tradisi lisan. *Storytelling* adalah usaha yang dilakukan seseorang atau pencerita dalam menyampaikan isi perasaan dari hasil pemikiran seseorang kepada sekelompok anak secara lisan. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa metode *Storytelling* ini adalah adalah kegiatan bercerita

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Musianto, 2020) Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan *kelas (Clasroom Action Research)* yang dimaksudkan adalah untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan setelah siswa menemukan masalahnya. Menurut Mulyatiningsih (Haliza 2024) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengamati perubahan perilaku, selama tindakan dan komponen yang menentukan keberhasilan atau kegagalan tindakan. Jika hasil dari tindakan kurang memuaskan maka akan dicoba lagi dan seterusnya sampai berhasil. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bercerita siswa setelah di berikan penerapan metode *Storytelling* berbantuan media wayang digital untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas IV SDN 39 Tamalalang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah 30 siswa dari kelas IV di SDN 39 Tamalalang. Penetapan subyek penelitian ini berdasarkan judul dari penelitian ini dimana peneliti ingin mencari tahu sejauh mana kemampuan bercerita siswa setelah menggunakan metode *Storytelling* berbantuan media wayang digital.

Tabel 3. 1 Subyek Penelitian

Laki- laki	Perempuan	Total
15	15	30

C. Lokasi dan waktu Penenlitian

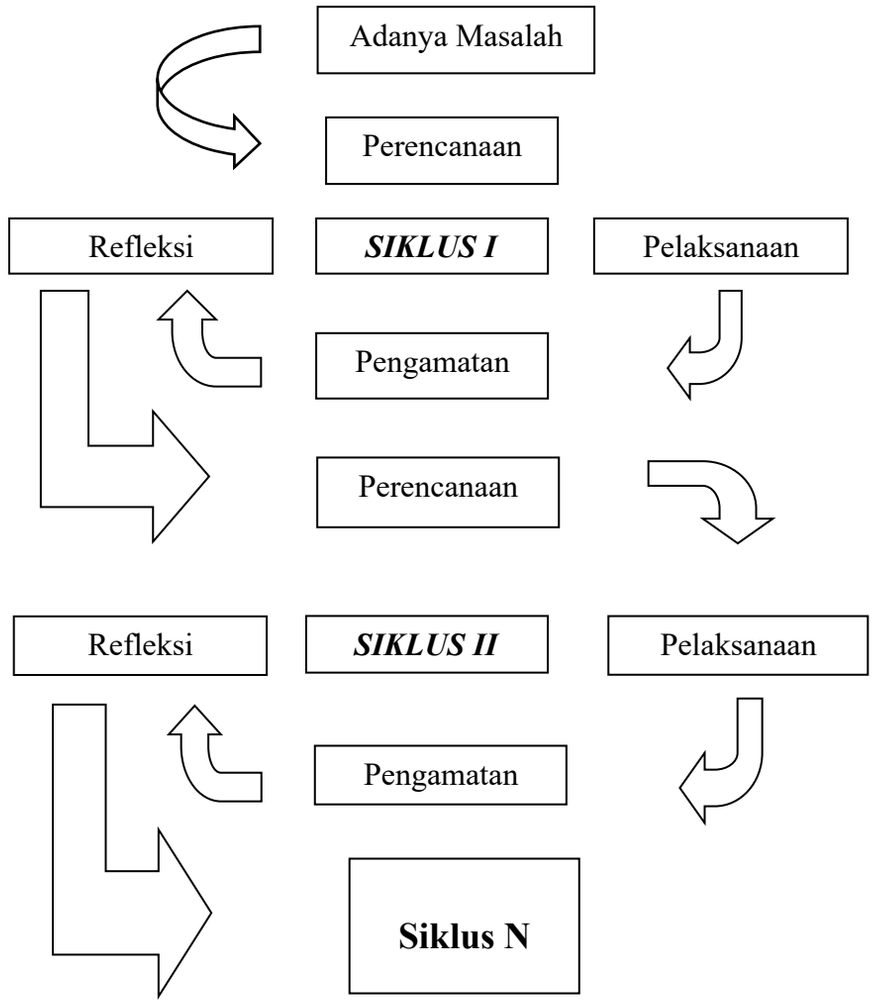
Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di SDN 39 Tamalalang pada kelas IV yang beralamat di Jl. Bontoa Raya, Kelurahan Bontokio, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun ajaran 2025/2026. Alasan peneliti melakukan penelitian di SDN 39 Tamalalang karena sesuai dengan permasalahan rendahnya kemampuan bercerita siswa dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara konvensional. dan sekolah tersebut merupakan lokasi penugasan program MBKM kampus Mengajar angkatan 7 selama 4 bulan penugasan.

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Rancangan prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Di mana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

Dalam rancangan desain penelitian tindakan kelas, Penelitian dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap langkah pelaksanaan merupakan satu siklus. Apabila divisualisasikan dalam bentuk bagan terlihat gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto

Sumber : Suharsimi Arikunto (2014)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dan Siklus II yang menekankan pada proses kemampuan bercerita siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas, maka dilakukan tindakan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan peneliti ditahap perencanaan adalah:

1) Menetapkan tema pembelajaran yang akan diajarkan, Peneliti bersama guru mengadakan diskusi untuk membuat kesepakatan tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kemampuan bercerita yang sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran.
2) Membuat Pemetaan, dan Rencana Perbaikan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka.
3) Menyiapkan media wayang yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
4) Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar teks kemampuan bercerita siswa.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada siklus I diawali dengan kegiatan mengelola proses pembelajaran Bahasa Indonesia Penerapan tindakan mengacu pada modul ajar yang dibuat. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kemampuan bercerita meliputi beberapa tahap, yaitu:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

1) Mengondisikan ruang belajar bagi siswa
2) Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran sesuai dengan pembeajaran dalam modul ajar melalui tahapan kegiatan awal kemudian kegiatan inti yaitu kegiatan eksplorasi, kegiatan elaborasi, dan kegiatan konfirmasi.
3) kegiatan akhir untuk menarik kesimpulan.

c. Observasi (*observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir, peneliti mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan apa saja yang terdapat pada proses pembelajaran.

d. Refleksi (*reflecting*)

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Apabila penelitian belum menunjukkan keberhasilan, maka perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada akhir siklus I telah direfleksi oleh peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan.

a) Perencanaan Tindakan (*planning*)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 08-10 September 2025, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 11-13 September 2025. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus 1 dalam penelitian ini dilaksanakan tiga kali pertemuan. Tindakan dilaksanakan pada tanggal 08 -10 September 2025 dengan alokasi waktu 2x45 menit sesuai dengan modul ajar Kurikulum Merdeka. Adapun tahapan siklus I sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini, peneliti melakukan beberapa hal, yaitu:

1) Mempersipkan materi ajar dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan digunakan dalam penelitian yaitu materi Cerita Fabel.
2) Membuat modul ajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Storytelling*.
3) Menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran metode *storytelling* dan lembar tes kemampuan bercerita.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

4) Menyiapakan media wayang digital dalam menerapkan metode *storytelling*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti menerapkan tindakan-tindakan yang telah direncanakan untuk meningkatkan kemampuan bercerita. Pembelajaran diikuti oleh siswa kelas IV SD Negeri 39 Tamalalang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pada siklus I ini terdiri atas tiga kali pertemuan dimana pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan ke 1-3, dan tes kemampuan membaca pemahaman dilaksanakan pada pertemuan ke 3. Berikut penjelasan pelaksanaan tindakan siklus I pada masing-masing pertemuan:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Hari, Tanggal, dan Waktu	Pertemuan	Materi	Instrumen
1	Senin, 08 September 2025	Pertemuan 1	Materi cerita fabel dengan judul bacaan "Perselisihan di hutan rimba"	1. Modul Ajar 2. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
2	Selasa, 09 September 2025	Pertemuan 2	Materi cerita fabel dengan judul bacaan "balapan tak biasa"	1. Modul Ajar 2. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

3	Rabu, 10 September 2025	Pertemuan 3	Materi cerita fabel dengan judul bacaan "Burung yang iri hati".	1. Modul Ajar 2. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran 3. lembar tes kemampuan bercerita.

Sumber : Data Hasil Penelitian 2025

Pembelajaran setiap pertemuan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah di rencanakan dalam perangkat pembelajaran. Berikut gambaran tindakan siklus I:

1) Pertemuan pertama (Senin, 09 September 2025)

Pertemuan pertama sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran , peneliti memperkenalkan diri kepada siswa. Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling* berbantuan media wayang digital dengan judul bacaan cerita fabel "Perselisihan di hutan rimba". Pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam Kegiatan Pendahuluan Guru mengucapkan salam, menyapa, menanyakan kabar, dan mengkondisikan peserta didik pada situasi belajar yang menyenangkan, Guru mengajak peserta didik berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, Guru memeriksa kehadiran peserta didik,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

Guru memberikan *ice breaking* yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, Guru meminta peserta didik untuk melakukan kebersihan lingkungan sekitar dan meminta peserta didik untuk memeriksa kerapian diri. Kemudian Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada Kegiatan Inti Guru menjelaskan apa itu cerita fabel, ciri-ciri cerita fabel, dan unsur-unsur cerita fabel dan mengarahkan peserta didik untuk menulis pengertian cerita fabel, ciri-ciri cerita fabel, dan unsur-unsur cerita fabel, kemudian Guru menjelaskan cara bercerita dengan metode *storytelling* berbantuan media wayang digital, Guru menampilkan sebuah cerita fabel dengan berbantuan media wayang digital, Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Dan Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah di tetapkan., kemudian Guru memilih judul cerita Fabel yaitu "Perselisihan di hutan rimba", Guru merangkai dan menjelaskan cerita sesuai dengan alur cerita fabel termasuk tokoh, konflik dan penyelesaian cerita. Dan membagikan teks dialog cerita fabel ke setiap kelompok. Setiap siswa memahami tokoh yang akan di perankannya. Selanjutnya Setiap kelompok naik di depan kelas untuk menceritakan kembali. Siswa dalam kegiatan bercerita menggunakan media wayang digital. Siswa bercerita dengan judul "Perselisihan di hutan rimba" dengan mengatur suara dan intonasi sesuai dengan alur cerita. dengan menggunakan metode *storytelling* dalam menyampaikan cerita. Setelah kegiatan bercerita siswa menutup cerita dengan pesan moral dalam cerita yang telah di sampaikan dengan menggunakan media wayang digital, langkah selanjutnya Guru memberi apresiasi dan saran perbaikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

Kegiatan Penutup yaitu Guru dan peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini, Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, dan Guru mengucapkan salam kepada peserta didik sebagai penutup dari pembelajaran.

2) Pertemuan kedua (Selasa, 09 September 2025)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 dilanjutkan sesuai dengan Modul Ajar dan materi ajar. Pembelajaran yang dilakukan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, menanyakan kabar, dan mengkondisikan peserta didik pada situasi belajar yang menyenangkan. Setelah itu, guru mengajak peserta didik berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan *ice breaking,* meminta peserta didik untuk melakukan kebersihan lingkungan sekitar dan meminta peserta didik untuk memeriksa kerapian diri, guru menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya pada Kegiatan Inti guru mengarahkan Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah di tetapkan., Guru memilih judul cerita Fabel yaitu “Balapan tak biasa”, Guru menjelaskan inti sari dalam cerita fabel tersebut. Setiap kelompok membuat dialog berdasarkan media wayang digital yang telah ditampilkan. kemudian merangkai dan menjelaskan cerita sesuai dengan alur cerita fabel termasuk tokoh, konflik dan penyelesaian cerita. Peserta didik memahami

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* berbantuan media wayang digital dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas IV SDN 39 Tamalalang. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan hasil observasi, penilaian kemampuan bercerita, serta perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Sebelum diterapkannya metode ini, sebagian besar siswa belum mampu bercerita dengan baik. Mereka cenderung terbata-bata, kurang tepat dalam memilih kata, berbicara dengan intonasi datar, dan belum mampu menyusun cerita secara logis. Setelah diterapkan metode *storytelling* berbantuan media wayang digital, kemampuan bercerita siswa meningkat secara signifikan. Siswa menjadi lebih lancar berbicara, mampu menggunakan pilihan kata yang sesuai, menyesuaikan intonasi, serta menyampaikan cerita dengan urutan peristiwa yang logis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, kemampuan bercerita siswa berada pada kategori cukup dengan persentase ketercapaian 57%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82% dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa metode *storytelling* berbantuan media wayang digital efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode *storytelling* berbantuan media wayang digital, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam pembelajaran berikutnya, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru, diharapkan mampu lebih mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Dengan penerapan yang berkesinambungan.
3. Bagi siswa, pemahaman yang telah dicapai hendaknya dipertahankan dan terus ditingkatkan, sekaligus mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penerapan metode *storytelling* dengan cara yang lebih kreatif dan menarik, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih maksimal serta mampu memberikan peningkatan yang lebih signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

DAFTAR PUSTAKA

Abute, e. l. (2019). konsep kesadaran sosial dalam pendidikan. *jurnal pendidikan glasser*, *3*(2), 186. https://doi.org/10.32529/glasser.v3i2.338

Agustin, r. w., & komalasari, d. (2023). *implementasi kemampuan bercerita gambar seri pada anak usia 4-5 tahun*. *7*(01).

Alviolita, n. w., & huda, m. (2019). media pop up book dalam pembelajaran bercerita. *jurnal pendidikan bahasa indonesia*, *7*(1), 49. https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57

Anggraini, n. f. (t.t.). *pengaruh metode storytelling terhadap peningkatan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di taman kanak – kanak islamiyah pontianak.*

Anisa, f. r. (t.t.). *penerapan metode story ᵀᴱᴸling dalam mengembangkan kemampuan komunikasi verbal anak usia 4-6 tahun di tk aisyiyah busthanul athfal ii desa toaya*. diambil 17 november 2024, dari http://www.anabulava.org/index.php/abulava/article/view/153

Dahlia, f. (2023). *pengaruh metode storyᵀᴱᴸling menggunakan musik instrumental terhadap kemampuan menyimakanak di tk bina anaprasa kabupaten takalar*. https://eprints.unm.ac.id/27120/

Dumaini, n. k. d., & ardhiani, g. a. n. (2023). pengaruh model pembelajaran role playing berbantuan media wayang kertas terhadap keterampilan berbicara bahasa indonesia. *lampuhyang*, *14*(2), 160–176.

Erandaru, e. (2015). digital wayang: exploring the use of digital media in wayang performance. jurnal desain komunikasi visual nirmana, 15(1), 33–44.

Hadiyanti, f., rengganis, i., & syarifudin, t. (2019). *penerapan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas ii sekolah dasar*.

Hafidhah, i. a. k., listyarini, i., & adi, c. w. (t.t.). *peningkatan kemampuan bercerita melalui model pembelajaran problem based learning siswa kelas 2 sdn 1 senenan*.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

Haliza, d. s. n. (t.t.). *peningkatan ketrampilan membaca huruf vokal & huruf konsonan melalui media flash card mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas 1 sdn jajar tunggal iii surabaya*.

Hamidah, s. n. u. (2021). *penerapan model pembelajaran student active learning berbantu metode story telling bagi peningkatan keterampilan berbicara bahasa indonesia*.

Juliyanto, f. (t.t.). rekayasa aplikasi manajemen e-filling dokumen surat pada pt alp (atosim lampung pelayaran). *jurnal teknologi dan sistem informasi*, *2*(1).

Karyadi, a. c. (2022). *peningkatan keterampilan berbicara melalui metode storytelling menggunakan media big book*. *4*.

Kusuma,. (2018). pengaruh metode paired story telling terhadap keterampilan berbicara siswa kelas iv sekolah dasar. *renjana pendidikan dasar*, *1*(2), 50-56

Kurniastuti, R. (2021). *PENERAPAN STRATEGI DIRECTED READING THINGKING ACTIVITY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA*. *1*(1).

Lawolo, d. k., mendrofa, s. a., telaumbanua, e., & lase, h. (2024). *analisis kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan efektifitas komunikasi di kantor desa lewuoguru i kabupaten nias*. *9*(3).

Maknun, l., & adelia, f. (2023). penerapan metode storytelling dalam pembelajaran di mi/sd. *jurnal jipdas (jurnal ilmiah pendidikan dasar)*, *3*(1), 34–41. https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1283

Musianto, l. s. (t.t.). perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *jurnal manajemen*, *4*(2).

Mustafa, s. r., & bakar, a. (2023). pengembangan media pembelajaran berbasis android mata pelajaran pai. *rjocs (riau journal of computer science)*, *9*(1), 45–52. https://doi.org/10.30606/rjocs.v9i1.1740

Mustia, a. (t.t.). *efektivitas penggunaan media wayang kulit untuk meningkatkan kemampuan mendongeng kreatif siswa di sdn 1 kutasari, baturraden*.

Mustika, b., uswatun, d. a., khaleda, i., hendrik, a., & nurnaningsih, n. (2022). pengaruh penggunaan media wayang sukuraga terhadap keaktifan siswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

kelas rendah sekolah dasar. *jurnal basicedu*, *6*(3), 4784–4793. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2938

Muthohharoh, i., ghufron, s., nafiah, n., & hartatik, s. (2021a). pengaruh penggunaan media wayang kardus terhadap kemampuan bercerita peserta didik di sekolah dasar. *jurnal basicedu*, *5*(5), 3196–3202.

Muthohharoh, i., ghufron, s., nafiah, n., & hartatik, s. (2021b). pengaruh penggunaan media wayang kardus terhadap kemampuan bercerita peserta didik di sekolah dasar. *jurnal basicedu*, *5*(5), 3196–3202.

Nasution, l. m. (2017). *statistik deskriptif*. *14*(1).

Nenden dahliawati. (2022). penggunaan bahasa gaul singkatan pada siswa aliyah. *cendekia: jurnal ilmu sosial, bahasa dan pendidikan*, *2*(3), 168–172. https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i3.580

Nurrita, t. (2018). pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *misykat: jurnal ilmu-ilmu al-quran, hadist, syari'ah dan tarbiyah*, *3*(1), 171. https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171

Pratiwi, r. r. (2016). penerapan metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas ii sdn s4 bandung. *jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, *1*(1), 199–207.

Prawiyogi, a. g., sadiah, t. l., purwanugraha, a., & elisa, p. n. (2021). penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar. *jurnal basicedu*, *5*(1), 446–452. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787

Rahayu, e. p. (t.t.). *peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui model paired storytelling dengan media wayang kartun pada siswa kelas ii sd ngebel tamantirto kasihan bantul*.

Rahmawati, d. (2023). *peran media pembelajaran di sekolah dasar*. thesis commons. https://doi.org/10.31237/osf.io/37z5r

Rahmawati, i., purwati, p. d., & sarini, k. e. (2023). peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi cerita fiksi menggunakan model problem based learning berbantuan wayang kertas di kelas iv sdn sendangmulyo 03 kota semarang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

waspada (jurnal wawasan pengembangan pendidikan), *11*(2), 14. https://doi.org/10.61689/waspada.v11i2.467

Renjani, s. e. d. & hafizah. (2024). peningkatan keterampilan menyimak cerita menggunakan model paired storytelling berbantuan media wayang pada siswa sekolah dasar. *educational journal of bhayangkara*, *4*(1), 27–34. https://doi.org/10.31599/mzgkz193

Riswan, r. (t.t.). peningkatan kemampuan siswa kelas vi sdn 2 galumpang dalam bercerita melalui metode diskusi. *jurnal kreatif tadulako*, *4*(8), 115073.

Rohmah, l. m., pd, s., pratiwi, d. c. p., pd, m., aminah, s., sd, s. p., & ngegong, s. (t.t.). *penerapan media wayang kartun untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas 4 sdn ngegong*.

Sabila, w. s., & wahyudi, m. d. (2023). meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak melalui storytelling dan demonstrasi dengan big book. *jurnal inovasi, kreatifitas anak usia dini (jikad)*, *3*(1), 42. https://doi.org/10.20527/jikad.v3i1.7714

Saidah, l., anna, y. d., & rari dwi r.t, d. (2020a). penerapan metode pembelajaran storytelling dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa kober as-syafa'ah. *dharma bhakti ekuitas*, *5*(1), 500–505. https://doi.org/10.52250/p3m.v5i1.323

Saidah, l., anna, y. d., & rari dwi r.t, d. (2020b). penerapan metode pembelajaran storytelling dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa kober as-syafa'ah. *dharma bhakti ekuitas*, *5*(1), 500–505. https://doi.org/10.52250/p3m.v5i1.323

Sari, z. a., & nur rokhman, m. (2020). developing paper shadow puppets as media for history learning at shs's. dalam m. nursa'ban, b. setiawan, d. eko agustinova, s. trijuni putro, & r. rahim (ed.), *the 4th icssed, international conference of social science and education* (hlm. 235–243). sciendo. https://doi.org/10.2478/9788366675186-029

Suemdi, b. (2019). kontribusi penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar fikih siswa madrasah tsanawiyah negeri tanah jawa kabupaten simalungun. *ansiru pai: pengembangan profesi guru pendidikan agama islam*, *3*(1), 140–153.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

Tafonao, t. (2018). peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *jurnal komunikasi pendidikan*, *2*(2), 103. https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113

Wardiah, d. (2017). *peran storytelling dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa*. *15*.

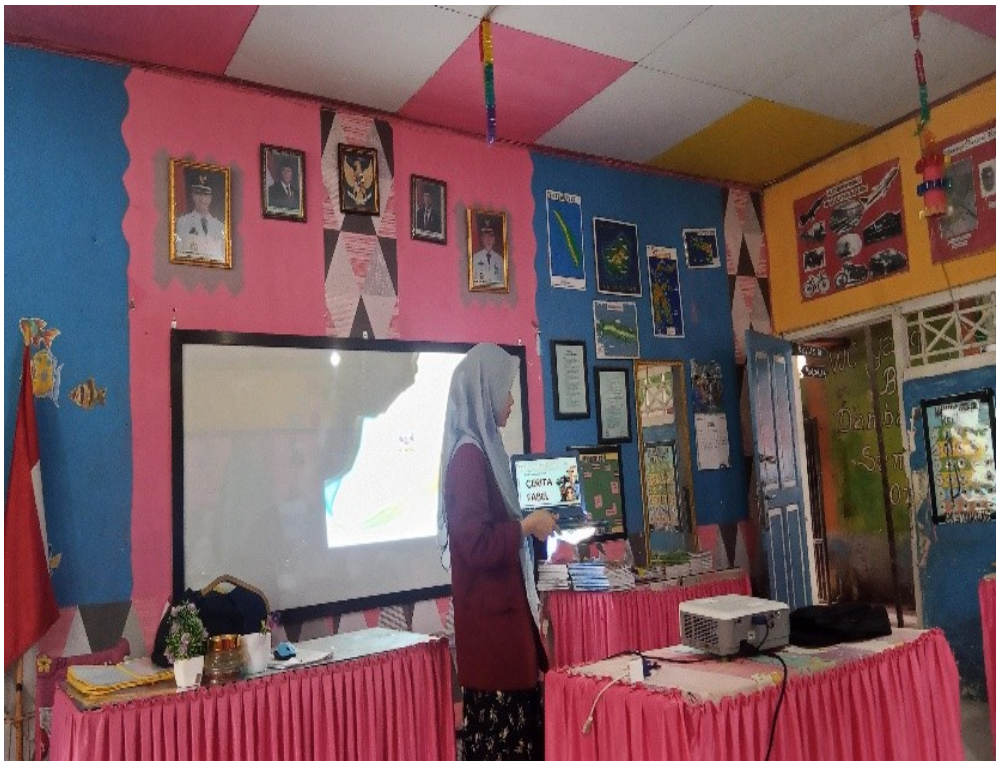
Yusuf, m., marauleng, a., syam, i., masita, s., & marzuki, m. (2024). *metode-metode dalam pembelajaran (pengertian, tujuan, prinsip-prinsip, penentuan metode, dan efektivitas*. *1*(3).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw





Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sukmawati, lahir di Langnga-langnga pada tanggal 08 Mei 2003. Penulis adalah anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Gani dan Ibu Rosvita . Pendidikan penulis dimulai dari menempuh Sekolah Dasar Negeri 17 Langnga-Langnga pada tahun 2009 dan lulus tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Minasatene pada tahun 2015 dan lulus tahun 2018. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Pangkep tamat pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan penididikan S1 di STKIP Andi Matappa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penulis pada tahun 2024, Melaksanakan KM (Kampus Mengajar Angkatan 7) Di SDN 39 Tamalalang. Demikianlah daftar riwayat hidup penulis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/B8jcwDuuPuLzSreMIpVyrw